Analisis Soal HOTS Pilihan Ganda dalam Konteks Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum

**Nadya Tasya¹, Talitha Michelia Cheryl², Nur Oktafiani Rahmawati³, Vivi Pratiwi⁴,
Luqman Hakim⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nadya.2306@mhs.unesa.ac.id¹, talitha.23065@mhs.unesa.ac.id²,
nur.23168@mhs.unesa.ac.id³, vivipratiwi@unesa.ac.id⁴, luqmanhakim@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Soal HOTS Pilihan Ganda dalam Konteks Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya instrumen penilaian yang mampu mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecoh. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sebanyak 15 butir soal dianalisis, dan hasilnya menunjukkan 13 soal layak digunakan tanpa revisi. Koefisien reliabilitas sebesar 0,91 menunjukkan instrumen sangat andal. Tingkat kesukaran sebagian besar soal berada pada kategori sedang, dan fungsi pengecoh secara umum berfungsi baik. Dua soal, yaitu nomor 10 dan 15, memerlukan revisi untuk meningkatkan daya beda dan fungsi pengecoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *HOTS, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum*

Abstract

This research is entitled Analysis of Multiple Choice HOTS Questions in the Context of Evaluation of Business Economics and General Administration Learning. This research is motivated by the importance of assessment instruments that are able to measure students' Higher Level Thinking Skills (HOTS). This study aims to evaluate the quality of questions based on validity, reliability, differentiation, difficulty level, and the function of the examiner. The approach used is quantitative with descriptive method. A total of 15 items were analyzed, and the results showed 13 questions were suitable for use without revision. The reliability coefficient of 0.91 indicates the instrument is very reliable. The level of difficulty of most questions is in the medium category, and the function of the exception generally functions well. Two questions, namely number 10 and 15, require revision to improve the differentiation and function of the triggers. The results of this study are expected to be a reference in developing more effective assessment instruments to support learning and improve students' critical thinking skills.

Keywords: *HOTS, Business Economics, General Administration*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penguasaan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi, bisnis, dan pemerintahan. HOTS melibatkan proses berpikir yang mendorong siswa untuk mengolah informasi dan gagasan secara mendalam guna menghasilkan pemahaman baru serta implikasi yang berbeda (Gunawan 2003:171). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup beragam kemampuan, seperti merangkum informasi, membuat generalisasi, merumuskan hipotesis, dan melakukan analisis yang membuahkan kesimpulan yang solid.

Tujuan utama pengembangan HOTS adalah memberdayakan siswa untuk melakukan penalaran logis dan mencapai kesimpulan yang akurat. Dengan melatih keterampilan ini, siswa

dapat memahami informasi kompleks dengan lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pengintegrasian HOTS dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Kompetensi ini sangat penting, khususnya dalam bidang bisnis dan administrasi, di mana pengambilan keputusan sering kali bergantung pada analisis data yang mendalam serta pemahaman yang komprehensif tentang berbagai situasi.

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika siswa dapat mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, kemudian mengolah informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah kompleks atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa (Rosnawati, 2013:3). Namun, penerapan soal pilihan ganda berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam penilaian pembelajaran di bidang ekonomi, bisnis, dan manajemen masih belum optimal. Ketidakmaksimalan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya pemahaman guru mengenai Taksonomi Bloom, yang menjadi dasar utama dalam pengembangan soal berbasis HOTS.

Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif siswa. Indikator utama dari pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi sangat krusial dalam konteks pendidikan saat ini. Klasifikasi HOTS menjadi empat kategori utama pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pemikiran kritis, dan pemikiran kreatif menekankan pentingnya menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Dengan mengimplementasikan kategori-kategori ini secara efektif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya, yang mendukung pengembangan keterampilan-keterampilan penting ini. Di antara kategori tersebut, berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang paling diutamakan (Devi 2011).

Pendidikan di abad ke-21 menekankan pengembangan empat keterampilan kunci yang dikenal dengan sebutan 4C: *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), and *creativity* (kreativitas). Penguasaan keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam menavigasi kompleksitas dunia modern yang semakin rumit. Penting untuk mengevaluasi kualitas pertanyaan berdasarkan beragam faktor, termasuk tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengalih perhatian, guna memastikan bahwa penilaian dapat mengukur kemampuan siswa dengan akurat dan adil. Selain itu, integrasi keterampilan 4C ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menghadapi masalah sehari-hari. Keterampilan ini sangat berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk unggul di pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Soal berbasis HOTS memiliki beberapa ciri utama. Pertama, soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengurangi ketergantungan pada hafalan semata. Tujuannya adalah mengevaluasi kemampuan analisis, pemecahan masalah, pengembangan solusi inovatif, berpikir kritis, membuat prediksi rasional, menyusun argumen yang persuasif, serta mengambil keputusan secara tepat. Kedua, soal HOTS disusun untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami penerapan konsep dalam situasi nyata. Ketiga, soal ini memberikan stimulus yang menarik guna meningkatkan minat siswa sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam. Terakhir, soal HOTS dirancang dengan variasi dalam format dan ilustrasi untuk menghindari kesan monoton, sehingga dapat memacu kreativitas siswa dan mencegah mereka terjebak dalam pola yang sudah umum (Yusni et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada penilaian efektivitas soal pilihan ganda yang berbasis HOTS dalam mengukur hasil pembelajaran di bidang bisnis dan administrasi. Soal pilihan ganda memiliki beberapa manfaat, seperti kemampuan untuk mencakup berbagai konten, kemudahan dalam penilaian, serta identifikasi yang jelas mengenai jawaban yang benar dan salah, yang dapat memperlancar proses evaluasi. Namun, di balik beberapa manfaat tersebut, terdapat pula kekurangan yang perlu diperhatikan terkait soal pilihan ganda. Beberapa di antaranya adalah

tantangan dalam menyusun soal yang berkualitas tinggi dan sifat pengembangannya yang dapat memakan waktu. Selain itu, jenis soal ini kurang efektif dalam mengukur kemampuan siswa untuk mengorganisir dan menyusun informasi secara sistematis Putra (2013). Oleh karena itu, Masalah-masalah ini bisa menjadi hambatan yang signifikan bagi para pendidik yang berusaha menciptakan alat penilaian yang efektif dan efisien.

Penelitian ini memanfaatkan Anates V4 untuk menganalisis butir soal, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas soal melalui evaluasi aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesulitan, serta fungsi distractor atau pengecoh. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki mutu soal secara keseluruhan, tetapi juga untuk mendalami pemahaman kemampuan siswa, sekaligus mendukung implementasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di bidang ekonomi, bisnis, dan manajemen. Diharapkan, analisis butir soal ini mampu meningkatkan keakuratan dalam penilaian, sekaligus membantu mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, guna membekali siswa dengan wawasan teoritis serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi kualitas soal pilihan ganda yang dirancang guna mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis nilai setiap variabel secara independen tanpa membandingkannya dengan variabel lainnya, karena masing-masing variabel bersifat otonom (Sujarweni 2014:11). Instrumen yang digunakan berupa kumpulan soal pilihan ganda yang disusun secara cermat dan didistribusikan melalui platform Google Forms. Setiap soal dirancang dengan teliti, mencakup berbagai tingkat kompleksitas dan kemampuan membedakan, sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Dengan memanfaatkan Google Forms sebagai media distribusi, proses pengumpulan data menjadi lebih praktis, dan analisis hasil dapat dilakukan secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai kualitas soal, meliputi aspek penting seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesulitan, dan efektivitas distractor pada setiap butir soal.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI dan XII di SMK, khususnya di jurusan Akuntansi. Sebanyak 22 siswa dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui Google Form, yang dapat diakses oleh siswa secara daring untuk menjawab serangkaian pertanyaan. Metode ini tidak hanya menyederhanakan proses pengumpulan data, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menjawab sesuai keinginan mereka. Sistem secara otomatis mencatat jawaban, sehingga memudahkan pemrosesan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, untuk menilai kualitas pertanyaan dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan fungsi distractor. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi berharga yang dapat meningkatkan kualitas pertanyaan, sehingga menjadi lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi tidak hanya pada pengembangan kualitas pertanyaan yang lebih baik, tetapi juga pada peningkatan strategi pengajaran yang dapat mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas ujian Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam bidang ekonomi, bisnis, dan administrasi umum untuk siswa di kelas XI dan XII sekolah menengah kejuruan telah dievaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar soal memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan fungsi distractor. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal memenuhi standar tersebut, sehingga sesuai dengan tujuan penilaian. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya membantu mengembangkan tes yang lebih baik, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ekonomi bisnis dan administrasi umum secara keseluruhan.

Validitas

Validitas soal adalah indikator krusial yang mencerminkan seberapa efektif suatu soal. Koefisien korelasi validitas dapat dikelompokkan ke dalam berbagai tingkatan, yang memberikan wawasan mendalam kepada pendidik mengenai kualitas soal penilaian serta arah perbaikan yang

diperlukan. Indeks validitas yang tinggi menunjukkan bahwa soal tersebut dapat diandalkan untuk menilai kompetensi siswa secara konsisten, sementara indeks yang rendah mengindikasikan perlunya revisi atau peningkatan lebih lanjut. Indeks validitas antara 0,800 hingga 1,00 menunjukkan validitas yang **sangat tinggi**. Indeks dalam rentang 0,600 hingga 0,800 dikategorikan sebagai validitas **tinggi**, sedangkan indeks antara 0,400 hingga 0,600 dianggap memiliki validitas yang **cukup** atau **memadai**. Validitas yang **rendah** ditunjukkan oleh indeks antara 0,200 hingga 0,400, sementara indeks validitas antara 0,00 hingga 0,200 mengindikasikan validitas yang **sangat rendah**.

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,878	Sangat Signifikan
2	2	0,870	Sangat Signifikan
3	3	0,800	Sangat Signifikan
4	4	0,513	Signifikan
5	5	0,581	Signifikan
6	6	0,731	Sangat Signifikan
7	7	0,802	Sangat Signifikan
8	8	0,745	Sangat Signifikan
9	9	0,646	Sangat Signifikan
10	10	0,020	-
11	11	0,623	Sangat Signifikan
12	12	0,589	Signifikan
13	13	0,809	Sangat Signifikan
14	14	0,692	Sangat Signifikan
15	15	0,327	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$	df (N-2)	$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
18	0,376	0,500	40	0,250	0,343
19	0,402	0,496	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi Skor Butir Dengan Skor Soal

Berdasarkan hasil analisis validitas, indeks korelasi untuk lima pertanyaan berkisar antara 0,800 hingga 1,00, yang mengindikasikan validitas yang sangat tinggi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah nomor 1, 2, 3, 7 dan 13. Lima pertanyaan lainnya, yaitu nomor 6, 8, 9, 11 dan 14, memiliki indeks korelasi yang tinggi antara 0,600 dan 0,800. Tiga pertanyaan, nomor 4, 5 dan 12, memiliki validitas sedang dengan indeks korelasi antara 0,400 dan 0,600. Satu pertanyaan, nomor 15, berada dalam kategori validitas rendah, dengan indeks antara 0,200 dan 0,400, dan pertanyaan nomor 10 memiliki validitas yang sangat rendah, dengan indeks antara 0,00 dan 0,200. Validitas sebagian besar pertanyaan sangat tinggi, yang berarti bahwa instrumen ini efektif dalam mengukur hasil belajar dalam hal tujuan yang ditetapkan, seperti pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi, model ekonomi, serta administrasi dan manajemen. Namun, pertanyaan 10 dan 15 perlu direvisi untuk meningkatkan kualitas instrumen dan membuatnya lebih efektif.

Reliabilitas

Reliabilitas butir soal mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika tes diberikan berulang kali atau kepada kelompok siswa yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan **reliabel** jika nilai reliabilitas melebihi 0,70. Sebaliknya, nilai di bawah 0,70 menunjukkan **tidak reliabel**. Nilai Reliabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa hasil pengukuran tidak stabil dan tidak konsisten, sehingga tidak memenuhi syarat untuk menilai kemampuan siswa secara objektif.

Rata2= 7,45
Simpang Baku= 4,84
Korelasinya= 0,94
Reliabilitas Tes= 0,91

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Arlinda	7	7	14
2	2	Aghniya Mutia...	7	4	11
3	3	Arlin Galambila	8	5	13
4	4	Kayla Putri F...	7	6	13
5	5	Lia Rabelaka	7	5	12
6	6	Sinta Denny Su...	7	5	12
7	7	Intifa Amalia	7	6	13
8	8	Nadisa Shadyan D	6	7	13
9	9	Chiya'ul F	6	3	9
10	10	Fajar Ihsa Wl...	7	7	14
11	11	Jayhong	2	2	4
12	12	Sahrul Fakhri	3	1	4
13	13	Dewi Fitria	2	3	5
14	14	Nur Aslina	0	2	2
15	15	Nur Nana	0	2	2
16	16	Ardi Arum	0	2	2
17	17	Mub Syarif	0	2	2
18	18	Muhammad Syarif	2	1	3
19	19	Muhammad Agnizar	1	2	3
20	20	Tina Arwati	2	2	4
21	21	Nur Syeta	0	1	1
22	22	Ihna	2	0	2

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Dalam penelitian ini, nilai reliabilitas soal pilihan ganda tercatat sebesar 0,52 yang menunjukkan bahwa soal tersebut tidak memenuhi ambang batas reliabel yang telah ditetapkan. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari tim peneliti untuk merevisi dan meningkatkan struktur soal, dengan tujuan meningkatkan konsistensi hasil pengukuran. Namun, berdasarkan hasil analisis reliabilitas untuk keseluruhan instrumen menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,91, yang tergolong **sangat baik**. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan secara **konsisten** untuk menilai hasil belajar siswa.

Daya Beda

Indeks daya pembeda sangat penting karena memberikan wawasan berharga tentang efektivitas tes dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara akurat. Daya pembeda soal mengacu pada kemampuan untuk membedakan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, terutama antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Soal dengan daya pembeda rendah (lemah) memiliki indeks antara 0,00 hingga 0,20; Soal dengan daya pembeda cukup memiliki indeks antara 0,21 hingga 0,40; Soal dengan daya pembeda baik memiliki indeks antara 0,41 hingga 0,70; dan Soal dengan daya pembeda sangat baik memiliki indeks antara 0,71 hingga 1,00.

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	6	0	6	100,00
2	2	6	0	6	100,00
3	3	6	0	6	100,00
4	4	6	2	4	66,67
5	5	6	2	4	66,67
6	6	6	1	5	83,33
7	7	6	1	5	83,33
8	8	6	1	5	83,33
9	9	4	0	4	66,67
10	10	4	3	1	16,67
11	11	4	2	2	33,33
12	12	4	0	4	66,67
13	13	6	0	6	100,00
14	14	6	1	5	83,33
15	15	2	0	2	33,33

Gambar 3. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, yang sesuai untuk siswa kelas XI dan XII. Hasil analisis 15 soal menunjukkan bahwa 14 soal termasuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang, dengan tingkat kesukaran antara 68,18% dan 31,82%, dan satu soal, nomor 12, termasuk dalam kategori tingkat kesukaran sukar, dengan tingkat kesukaran 27,27%. Namun, soal-soal dalam kategori ini tidak terlalu sulit, hanya 27,27%. Namun, soal nomor 12 yang tergolong sulit perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan bahwa soal tersebut tidak menjadi hambatan bagi siswa dengan kemampuan rata-rata.

Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menilai tingkat kesulitan sebuah soal, guru perlu menjalani proses pengujian terlebih dahulu. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dan menghasilkan evaluasi yang akurat. Soal diklasifikasikan sebagai **sukar** jika indeks kesukarannya berada antara 0,00 hingga 0,30. Indeks antara 0,31 hingga 0,70 menunjukkan soal dengan **tingkat kesukaran sedang**, sedangkan soal dengan indeks antara 0,71 hingga 1,00 tergolong **mudah**.

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Butir	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	9	40,91	Sedang
2	2	10	45,45	Sedang
3	3	9	40,91	Sedang
4	4	12	54,55	Sedang
5	5	15	68,18	Sedang
6	6	11	50,00	Sedang
7	7	12	54,55	Sedang
8	8	13	59,09	Sedang
9	9	10	45,45	Sedang
10	10	10	45,45	Sedang
11	11	15	68,18	Sedang
12	12	6	27,27	Sulit
13	13	11	50,00	Sedang
14	14	14	63,64	Sedang
15	15	7	31,82	Sedang

Gambar 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, dari 15 soal yang diujikan, 14 soal masuk dalam kategori **sedang** dengan tingkat kesukaran antara 31,82% hingga 68,18%. Soal-soal ini sesuai dengan kemampuan siswa kelas XI dan XII karena tidak terlalu mudah, namun tetap menantang. Hanya satu soal, yaitu soal nomor 12, yang dinilai **sulit** dengan tingkat kesukaran 27,27%. Soal tersebut perlu direvisi lebih lanjut agar tidak menimbulkan hambatan yang berarti bagi siswa dengan kemampuan menengah, sehingga instrumen tersebut tetap efektif dalam mengukur hasil belajar siswa.

Distractor

Distractor atau pengecoh dalam soal pilihan ganda sangat penting untuk menilai efektivitasnya dalam membingungkan siswa yang mungkin belum sepenuhnya memahami materi. Tujuan dari evaluasi ini tidak hanya mengukur pengetahuan siswa tetapi juga kemampuan mereka untuk membedakan pilihan yang benar dari yang salah. Distractor atau pengecoh yang dirancang dengan cermat sering kali menawarkan perbedaan halus dari jawaban yang benar, yang bias membuat siswa merasa terjebak saat mengerjakan ujian. Oleh karena itu, penggunaan distractor yang efektif sangat penting dalam mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi, dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan tebak-tebakan. Distractor atau pengecoh yang baik bersifat relevan dan logis, mencerminkan kesalahan umum atau kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	+
1	1	1-	2+	9**	4**	6--	0
2	2	10**	5-	5-	1-	1-	0
3	3	1-	5**	4**	6--	2+	0
4	4	4-	12**	3**	1-	2**	0
5	5	1+	0--	15**	5--	1+	0
6	6	2+	2+	6--	1-	11**	0
7	7	2**	2**	12**	4-	2**	0
8	8	1-	3+	3+	2**	13**	0
9	9	3**	4+	1-	4+	10**	0
10	10	0--	10**	3**	3**	6--	0
11	11	2**	15**	1+	3-	1+	0
12	12	6**	3+	3+	8--	2-	0
13	13	3**	3**	11**	2+	3**	0
14	14	1-	14**	3+	3+	1-	0
15	15	9--	3**	7**	2+	1-	0

Gambar 5. Hasil Uji Kualitas Pengecoh Soal

Fungsi distractor, atau pilihan jawaban pengecoh, juga perlu mendapat perhatian. Secara umum, distractor pada soal-soal ini berfungsi dengan baik dalam menggiring siswa untuk

mempertimbangkan jawaban secara lebih kritis. Namun, untuk soal dengan daya beda rendah seperti nomor 10 dan 15, fungsi distractor kemungkinan belum optimal, sehingga revisi pada butir soal tersebut juga harus mencakup evaluasi terhadap distractor. Secara keseluruhan, dari total 15 pertanyaan yang telah dievaluasi, 13 di antaranya dinyatakan layak digunakan tanpa adanya revisi, karena memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pertanyaan telah dirancang dengan baik untuk mengukur kompetensi siswa. Namun, pertanyaan 10 dan 15 perlu direvisi untuk meningkatkan kualitasnya. Revisi kedua pertanyaan ini sangat penting agar semua instrumen penilaian berfungsi secara optimal dan memberikan hasil yang akurat dalam mengevaluasi kemampuan siswa.

SIMPULAN

Analisis terhadap 15 soal pilihan ganda yang dirancang berdasarkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam bidang Administrasi Bisnis dan Administrasi Umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dari keseluruhan soal, 13 di antaranya memiliki validitas tinggi hingga sangat tinggi, dengan koefisien reliabilitas mencapai 0,91. Namun, soal nomor 10 dan 15 perlu direvisi agar dapat meningkatkan kemampuan diskriminasi antara pilihan jawaban. Sebagian besar soal berada pada tingkat kesulitan yang sedang, sesuai dengan kapasitas siswa kelas XI dan XII. Meskipun demikian, perbaikan masih diperlukan, terutama pada soal-soal dengan daya pembeda rendah, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya karena telah membantu dan memberikan fasilitas untuk penelitian ini. Dengan dukungan penuh dari Universitas Negeri Surabaya, penelitian ini tidak akan berhasil jika penulis tidak mengembangkan dan menyusun soal HOTS sebagai inovasi dalam pembelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Luqman Hakim, S.Pd., S.E., M.SA., dan Ibu Vivi Pratiwi, S.Pd., M.Pd., atas nasihat, bimbingan, dan bimbingan akademik yang mereka berikan selama proses penyusunan artikel ini. Kontribusi dan dukungan mereka sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. (1994). *Psychological Testing and Assessment*, (Eight Edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Andraini, M. R., Rohiat, S., & Elvia, R. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI REAKSI REDUKSI OKSIDASI (REDOKS) DI MAN 1 KOTA BENGKULU. *Alotrop*, 5(1), s35–41. <https://doi.org/10.33369/atp.v5i1.16484>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aryati, M. D., Wijoyo, S. H., Herlambang, A. D., & Universitas Brawijaya, Malang. (2023). PENGEMBANGAN TES BENTUK SOAL PILIHAN GANDA DAN URAIAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA RANAH KOGNITIF MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR (STUDI PADA SMK NEGERI 12 MALANG). In *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)* (Vols. 10–10, Issue 1, pp. 1–10) [Journal-article].
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. (Online) (<http://gurupembaharu.com/home/download/panduananalisis-butir-soal.pdf>) diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- Devi, P.K. (2011). Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs. Diakses dari <https://www.academia.edu/8337926>
- Dunwill, D. (2016). The Impact of Digital Transformation on Education: A Review of Literature. *Journal of Educational Technology*.

- Efvinggo, J. F. (2021). Mengidentifikasi Kecakapan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). 1(2).
- Fanani, Moh. Z. & IAIN Kediri. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. In *Vol.II, No.1 Januari 2018* (pp. 57–76).
- Fisk, P. (2017). Reimagining Assessment in the Digital Age: New Approaches for a New Era. *Journal of Educational Assessment*.
- Gunawan, A., & Genius, L. S. (2003). *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, R. S., Ariyanto, S. R., Rasyid, A. H. A., Maisarah Azizah, & Jurusan Teknik Mesin, Univeritas Negeri Surabaya. (2023). *Analisis Soal Hots Pilihan Ganda: Alat Penilaian Kompetensi Pada Teknik Mesin* [Journal-article].
- Istiyono, E., Mardapi, D., & Suparno. (2014). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (PysTHOTS) Peserta Didik SMA. *Prosiding Konferensi AIP (American Institute of Physics)*, hlm. (1), American Institute of Physics, United States. 1-12.
- Lewy, Zulkardi, & Nyimas Aisyah. (2009). Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Po- kok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3 No. 2, 14-28.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan Menggunakan di SMPn model pembelajaran generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Mulyani, S., Krismonita, M., & Yamtinah, S. (2022). Analisis Butir Soal dan Kecukupan HOTS Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Kimia SMK Kelas X. *PAEDAGOGIA*, 25(2), 162. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.60913>
- Nesti, M., Nazarudina, Irdiyansyah, I., Gani, R. A., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. (2023). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berorientasi Hots Pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran KE 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2481–2483.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework* [Report]. OECD Publishing. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/b25efab8en.pdf?expires=1711126525&id=id&accname=ocid194328&checksum=D4B281BAD2C0BBAD66C0A6561ECE74C9>
- Putra, S. R., (2013). *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri, R. A., & Rosliyah, Y. (2020). Analisis Distraktor Butir Soal Bunpou Shokyuu Kouhan Semester 2 Tahun 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. *KIRYOKU*, 4(1), 20-28.
- Rosnawati, R. (2009). Enam tahapan aktivitas Dalam pembelajaran matematika untuk mendayagunakan berpikir tingkat tinggi siswa. In *Jurnal disampaikan dalam seminar Nasional dengan tema: "Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam Rangka penguasaan*.
- Setiawaty. (2017). Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) Dan Keberfungsian Distraktor Soal Pilihan Ganda UAS Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *SEMNASBAHTERA*, 68–78.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wilson, L. O. & Anderson and Krathwohl. (2016). *Bloom's Taxonomy Revised*. https://quincycollege.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf
- Wirandani, T., Kasih, A. C., Latifah, & IKIP Siliwangi. (2019). Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah. In *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia): Vol. Volume 2* (Issue Nomor 4, pp. 485–486) [Journal-article].

- Yuniar, M., 1, Rakhmat, C., Saepulrohman, A., 2, & Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis. *ejournal.upi.edu*.
- Yusni, A., Syamsurizal, Lufri, Rahmawati, D., & Mayang, A. (2020). Validitas Instrumen Tes Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Tentang Materi Sisitem Pencernaan Untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA. 8(2).